

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Landasan Teori

1. Manajemen

Manajemen adalah proses pengelolaan dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata.¹² Manajemen juga diartikan sebagai ilmu (*sciener*) dan seni (*art*).

Manajemen sebagai ilmu adalah manajemen sebagai pengetahuan atau cara untuk membekali diri menjadi seorang pemimpin.¹³ Jadi, manajemen disebut sebagai ilmu karena manajemen sangat penting sebagai bekal dalam kepemimpinan, baik memimpin dalam perusahaan, organisasi, maupun bidang lainnya. Kemudian, manajemen diartikan sebagai seni yaitu, manajemen dilihat dari orang yang melakukannya, dan orang itu mempunyai kebebasan untuk melakukan apa yang dia inginkan di dalam peranan manajemen dengan tujuan agar cita-cita dan harapannya tercapai dengan baik.¹⁴

Dari beberapa definisi diatas, pengertian manajemen dapat disimpulkan sebagai proses dalam pengelolaan, pengorganisasian terhadap suatu

¹² George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Dasar-dasar Manajemen, ahli bahasa G. A Ticoalu*, edisi revisi 2021, (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), 1, https://books.google.co.id/books/about/Dasar_dasar_Manajemen_Edisi_Revisi.html?id=-6UmEAAQBAJ&redir_esc=y

¹³ M. Yusuf, dkk, *Teori Manajemen*, (Solok: Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim, 2023), 21.

¹⁴ Ibid., 22.

orang/kelompok dalam organisasi untuk mencapai sebuah tujuan secara efektif dan efisien.

Menurut George Robert Terry (1958) fungsi manajemen dibagi menjadi empat yaitu *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*. Penjelasan dari fungsi tersebut adalah:¹⁵

a. *Planning* (Perencanaan)

Ara Hidayat dan Imam Machali mengemukakan bahwa perencanaan diartikan sebagai penetapan tujuan, *policy*, prosedur, *budget*, dan program dari suatu organisasi.¹⁶ Dengan demikian, maka perencanaan pada dasarnya merupakan suatu proses memikirkan dan menetapkan secara matang arah, tujuan, dan tindakan sekaligus mengkaji berbagai sumber daya dan metode yang tepat.

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian yaitu proses mengatur, mengalokasikan, dan mendistribusikan pekerjaan, wewenang, dan sumber daya di antara anggota organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Mengorganisasikan merupakan proses mempekerjakan dua orang atau lebih untuk bekerja sama dalam cara terstruktur guna mencapai sasaran spesifik atau beberapa sasaran efisien.

¹⁵ Tursini Zakiyah, Eliyanto, dan Faizin, "Manajemen Mutu Pendidikan di MTs Negeri 8 Kebumen," *Jurnal Ar-Rihlah Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2019): 184-185, <https://ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/Ar-rihlah/article/view/145/122>

¹⁶ Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*, (Yogyakarta: Kaukaba, 2012), 23.

c. *Actuating* (Pelaksanaan)

Pelaksanaan, yaitu proses implementasi program agar bisa dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak dapat bertanggung-jawab dengan penuh kesadaran dan produktivitas yang tinggi. Pelaksanaan menurut G. R Terry adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pemimpin.¹⁷

Dalam Popon Rabia Adawia, dkk pelaksanaan mengandung arti suatu tindakan untuk mengusahakan agar perencanaan yang sudah dilakukan dapat terlaksana sesuai dengan tujuan yang diharapkan, dalam fungsi pelaksanaan, upaya untuk menggerakkan semua orang pada semua tingkatan organisasi sangat diperlukan agar kerja sama antar seluruh tingkatan organisasi dapat tercipta.¹⁸

Jadi, pelaksanaan atau *actuating* merupakan tindakan untuk melaksanakan atau menggerakkan suatu orang/kelompok untuk mencapai rencana yang telah ditentukan. Dalam pendidikan, pelaksanaan manajemen merujuk pada bagaimana komponen sekolah/madrasah mengimplementasikan program-program kerja secara terstruktur untuk mencapai hasil yang telah dirancang.

¹⁷ Rifaldi Dwi Syahputra dan Nuri Aslami, "Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry," *Manajemen Kreatif Jurnal* 1, no. 3 (2023): 58, <https://ejurnal.stie-trianandra.ac.id/index.php/makreju/article/view/1615>

¹⁸ Popon Rabia Adawia, Diah Wijayanti, dan Yuli Komalasari, *Dasa-dasar Manajemen*, (Yogyakarta: Expert, 2022), 8.

Menurut Siagian dalam St. Rodliyah, fungsi pelaksanaan antara lain:¹⁹

- 1) Membicarakan tujuan atau target organisasi yang hendak dicapai serta melalui diskusi atau tukar pendapat diantara personil yang ada dalam organisasi.
- 2) Mendiskusikan berbagai strategi yang dapat di tempuh dalam mencapai tujuan atau target organisasi.
- 3) Mensinkronkan tujuan-tujuan pribadi dengan tujuan organisasi/lembaga.
- 4) Mendiskusikan kendala-kendala dan cara pemecahan dalam pencapaian tujuan yang hendak dicapai.
- 5) Mendiskusikan kontribusi timbal balik kemajuan lembaga dan keuntungan bagi personil, serta kemunduran lembaga dan kerugian personil.
- 6) Memberikan perangsang, insentif dan sejenisnya agar dapat membangkitkan semangat kerja para personil.
- 7) Memberikan pembinaan dan bimbingan kerja, nasekat, koreksi atau memberikan supervisi demi kemajuan pekerjaan personil.

d. *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan adalah suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, memandingkan kegiatan nyata dengan standar

¹⁹ St. Rodliyah, *Manajemen Pendidikan: Sebuah Konsep dan Aplikasi*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 27.

yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan, serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan dipergunakan dengan cara paling efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan-tujuan dalam pendidikan.

2. Prestasi Akademik

a. Pengertian Prestasi Akademik

Prestasi akademik terdiri dari dua kata, yaitu prestasi dan akademik. Prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie* yang artinya hasil usaha. Prestasi adalah hasil dari suatu usaha yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok, sedangkan akademik adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan pendidikan yang dilakukan di lingkungan sekolah. Prestasi belajar merupakan hal yang sama dengan prestasi akademik, dimana keduanya menunjukkan pencapaian yang diperoleh peserta didik dari hasil belajar. Definisi lain menurut beberapa ahli mengenai prestasi akademik adalah:²⁰

- 1) Menurut Chaplin (2001), prestasi akademik merupakan satu tingkat khusus perolehan atau hasil keahlian karya akademik yang dinilai oleh guru-guru, lewat tes yang dibakukan, atau lewat kombinasi kedua hal tersebut.

²⁰ Maslikhah, dkk, "Bimbingan Kelompok dengan Teknik Latihan Saya Bertanggung Jawab terhadap Peningkatan Prestasi Akademik," *Jurnal Visipena* 11, no. 2 (2020): 444, <https://ejournal.bbg.ac.id/visipena/article/download/1301/1120/>

- 2) Menurut Winkel (1996), prestasi akademik adalah proses belajar yang dialami siswa untuk menghasilkan perubahan dalam bidang pengetahuan, pemahaman, penerapan, daya analisis, dan evaluasi.
- 3) Menurut Suryabrata (1993), prestasi akademik adalah hasil belajar evaluasi dari suatu proses yang biasanya dinyatakan dalam bentuk kuantitatif (angka) khusus dipersiapkan untuk proses evaluasi.

Menurut definisi diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa prestasi akademik adalah proses pencapaian hasil belajar peserta didik selama menempuh pendidikan di sekolah baik di dalam kelas maupun di luar kelas sebagai penunjang aktivitas pembelajaran. Maksudnya adalah kegiatan kokurikuler sebagai kegiatan di luar kelas untuk menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan peserta didik pada bidang akademik serta untuk penunjang atau menguatkan pemahaman peserta didik pada kegiatan pembelajaran di dalam kelas (intrakurikuler).

b. Jenis-jenis Prestasi Akademik

Menurut Crow (1989) prestasi akademik dibagi menjadi tiga jenis, yaitu:²¹

1) Kemampuan Berbahasa

Semakin berkembangnya seseorang menuntut ia untuk memiliki penalaran yang lebih tinggi, hal tersebut sangat bergantung pada penggunaan bahasa. Menurut Judd bahasa adalah alat untuk

²¹ Zidane Ahmad, "Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik di SMKN 1 Ponorogo," Skripsi, (IAIN Ponorogo, 2023), 29.

membangun dan membentuk hubungan yang memperluas pengetahuan.

2) Kemampuan Matematika

Menurut Wrightstone kemampuan berhitung mempunyai fungsi yaitu menekankan berpikir dalam menghadapi situasi yang memerlukan pengalaman-pengalaman yang berhubungan dengan angka.

3) Kemampuan Ilmu Pengetahuan/Sains

Literasi sains adalah kebutuhan bagi setiap orang di dunia di mana produk penelitian ilmiah ada di sekitar kita. Setiap orang harus menggunakan bukti ilmiah saat membuat keputusan harian yang harus mereka buat. Pemahaman siswa tentang dunia meluas sebagai hasil dari mempelajari sains.

c. Indikator Prestasi Akademik

Indikator prestasi akademik yaitu ukuran yang digunakan untuk menilai keberhasilan belajar peserta didik. Indikator tersebut, diantaranya:²²

1) Nilai Rapor

Rapor adalah catatan tertulis yang mengukur kinerja siswa di sekolah. Nilai rapor dapat digunakan untuk mengukur kemajuan akademik siswa karena diperoleh dari evaluasi siswa yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

²² Ibid., 30-31.

2) Indeks Prestasi Akademik

Hasil belajar yang dinyatakan dalam angka atau karakter merupakan indeks prestasi akademik. Untuk dijadikan sebagai tolak ukur kemajuan akademik siswa, indeks prestasi juga merupakan hasil belajar yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Institusi pendidikan tinggi sering mengacu pada indeks prestasi akademik.

3) Angka Kelulusan

Hasil dari waktu siswa di institusi tertentu adalah tingkat kelulusan. Angka ini dapat digunakan untuk menilai prestasi akademik setiap siswa.

4) Predikat Kelulusan

Jabatan yang diperoleh mahasiswa setelah menyelesaikan pendidikannya dikenal sebagai predikat kelulusan, dan didasarkan pada indeks derajat prestasi mereka. Sekolah pendidikan tinggi biasanya memiliki persyaratan kelulusan. Seperti pendidikan sarjana, magister, dan sebagainya.

5) Waktu Tempuh Pendidikan

Lamanya waktu yang dibutuhkan siswa untuk menyelesaikan kursus dapat digunakan sebagai indikator keberhasilan. Penyelesaian awal perjalanan pendidikan oleh siswa merupakan tanda keberhasilan.

3. Peserta Didik

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 47 Tahun 2023 BAB I Pasal 1 ayat (5), "Peserta Didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu."²³ Peserta didik merupakan orang yang belum dewasa dan mempunyai sejumlah potensi dasar yang perlu dikembangkan. Pengertian peserta didik dari sudut pandang pendidikan Islam, yaitu a. *muta'allim* adalah orang yang sedang diajar atau orang yang sedang belajar, b. *mutarabbi* adalah orang yang di didik dan orang yang diasuh dan orang yang dipelihara, c. *mutaaddib* adalah orang yang diberi pendidikan tentang tingkah laku.²⁴ Jadi dapat disimpulkan, peserta didik adalah seseorang yang sedang menempuh pendidikan baik pendidikan agama maupun pendidikan umum untuk mengembangkan potensi diri.

Agar pengembangan diri peserta didik terwujud, perlu adanya manajemen peserta didik untuk mengelola potensi peserta didik. Manajemen peserta didik adalah layanan untuk mengatur kegiatan peserta didik mulai dari awal masuk hingga keluarnya peserta didik. Layanan tersebut yang nantinya akan menunjang proses pembelajaran di lingkungan sekolah. Manajemen tersebut diantaranya:²⁵

²³ Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 47 Tahun 2023 tentang Standar Pengelolaan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah, (Jakarta: JDIH Kemdikbud, 2023), 2.

²⁴ Aris, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cirebon: Yayasan Wiyata Bestari Samasta, 2022), 128-129.

²⁵ Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Depok: Rajawali Pers, 2019), 111-114.

a. Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)

Penerimaan peserta didik merupakan proses pendataan dan pelayanan kepada peserta didik yang baru masuk sekolah, setelah mereka memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan oleh sekolah tersebut. Kegiatan-kegiatan dalam PPDB yaitu penetapan daya tampung sekolah, penetapan syarat-syarat bagi calon peserta didik untuk dapat diterima di sekolah yang bersangkutan dan pembentukan panitia penerimaan peserta didik baru. Kegiatan selanjutnya adalah pendataan peserta didik, pendataan ini sangat diperlukan untuk melaksanakan program bimbingan dan penyuluhan jika siswa menemui kesulitan dalam belajar, memberi pertimbangan terhadap prestasi belajar siswa, memberikan saran kepada orang tua tentang prestasi belajar siswa, pindah sekolah, dan lain sebagainya.

b. Pembinaan Peserta Didik

Pembinaan peserta didik adalah pembinaan layanan kepada peserta didik baik di dalam maupun di luar jam pelajarannya di kelas. Dalam pembinaan peserta didik dilaksanakan dengan menciptakan kondisi atau membuat peserta didik sadar akan tugas-tugas belajar mereka. Langkah-langkah yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam pembinaan peserta didik, 1) memberikan orientasi kepada siswa baru yaitu dengan mengenalkan situasi dan kondisi lembaga pendidikan (sekolah) tempat peserta didik itu menempuh pendidikan, 2) mengatur dan mencatat kehadiran siswa dengan adanya papan absensi, buku absensi, dan

rekapitulasi absensi, 3) mencatat prestasi dari kegiatan yang diraih atau dilakukan oleh peserta didik, 4) mengatur disiplin siswa selaku peserta didik di sekolah.

Untuk mencapai dan melaksanakan hal itu, kepala sekolah harus memperhatikan hal-hal berikut 1) pengaturan tata tertib sekolah, 2) pemberian promosi/hadiah, 3) pemberian hak mutasi/perpindahan sekolah ke sekolah yang lain dengan alasan tertentu, 4) pengelompokan peserta didik, bisa dilakukan dari tingkat prestasi yang dicapai sebelumnya.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini tidak hanya didukung oleh berbagai teori yang telah disebutkan sebelumnya, tetapi juga diperkuat oleh sejumlah penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan topik ini. Beberapa temuan penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

1. Penelitian Murni Yanto (2023), dengan judul *"Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Prestasi Akademik di SMPN 4 Rejang Lebong"*

Hasil penelitian ini yaitu SMP Negeri 4 Rejang Lebong memiliki manajemen peserta didik sejak siswa masuk ke sekolah sampai ke tahap prestasi akademik yang di raih oleh siswa-siswi SMP Negeri 4 Rejang Lebong. Selain itu, banyak upaya yang dilakukan sekolah SMP Negeri 4 Rejang Lebong dalam meningkatkan prestasi akademik salah satunya dengan merancang program jam tambahan agar siswa-siswi yang ada di SMP Negeri 4 Rejang Lebong sebagai lembaga pendidikan yang

berkompeten dalam ilmu pengetahuan.²⁶ Metode yang digunakan adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif.

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu membahas manajemen peserta didik dalam meningkatkan prestasi akademik dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Perbedaannya, penelitian ini membahas pelaksanaan manajemen peningkatan prestasi akademik peserta didik agar dapat meraih kejuaraan pada tingkat lokal, nasional maupun internasional dan membahas mengenai kendala serta solusi dalam pelaksanaan manajemen tersebut. Selain itu, objek penelitian terdahulu dilakukan di SMPN 4 Rejang Lebong.

2. Penelitian Vicky Rizki Febrian (2023), dengan judul "*Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di Sekolah Menengah Pertama*"

Hasil penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa manajemen peserta didik dalam meningkatkan prestasi siswa di SMP N 5 Batusangkar dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.²⁷ Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi.

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu manajemen peserta didik dalam meningkatkan prestasi siswa. Perbedaannya, penelitian ini membahas pelaksanaan manajemen peningkatan prestasi akademik

²⁶ Murni Yanto, "Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Prestasi Akademik di SMPN 4 Rejang Lebong," *Jurnal Literasiologi* 11, no. 1 (2023): 70, <https://jurnal.literasikitaindonesia.com/index.php/literasiologi/article/download/659/882/2225>

²⁷ Vicky Rizki Febrian, "Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Prestasi Siswa di Sekolah Menengah Pertama," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 5, no. 1 (2023): 69, https://www.researchgate.net/publication/375046871_Manajemen_Peserta_Didik_dalam_Meningkatkan_Prestasi_Siswa_di_Sekolah_Menengah_Pertama

peserta didik agar dapat meraih kejuaraan pada tingkat lokal, nasional maupun internasional dan membahas mengenai kendala serta solusi dalam pelaksanaan manajemen peningkatan prestasi akademik peserta didik serta menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Selain itu, objek penelitian terdahulu dilakukan di SMPN 5 Batusangkar.

3. Penelitian Nur Hidayat, M. Sarbini, dan Ade Kohar (2023), dengan judul *”Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Akhlak dan Prestasi Akademik Siswa di SMA Negeri 1 Petir”*

Hasil penelitian ini yaitu (1) manajemen peserta didik yang dilakukan sekolah SMA Negeri 1 Petir dalam meningkatkan akhlak dan prestasi akademik siswa sudah terealisasi dengan baik; (2) Upaya yang dilakukan oleh pendidik dalam meningkatkan akhlak dan prestasi akademik siswa yaitu dengan memberikan metode khusus; (3) Kendalanya antara lain, kurangnya peran orangtua dalam pendidikan siswa dan minat peserta didik dalam belajar masih rendah.²⁸ Metode yang digunakan adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif.

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas manajemen peserta didik beserta kendalanya dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Perbedaannya, penelitian ini membahas pelaksanaan manajemen peningkatan prestasi akademik peserta didik agar dapat meraih kejuaraan pada tingkat lokal, nasional maupun internasional, membahas mengenai kendala serta solusi

²⁸ Nur Hidayat, M. Sarbini, dan Ade Kohar, “Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Akhlak dan Prestasi Akademik Siswa di SMA Negeri 1 Petir,” *Cindikia Muda Islam: Jurnal Ilmiah* 3, no.2 (2023): 307, <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/cendikia/article/view/4736>

dalam pelaksanaan manajemen peningkatan prestasi akademik peserta didik.

Selain itu, objek penelitian terdahulu dilakukan di SMA Negeri 1 Petir.

4. Penelitian Siti Asiyah dan Novebri (2024), dengan judul "*Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik Siswa SMPN 1 Lembah Sorik Marapi*"

Hasil penelitian ini yaitu manajemen peserta didik yang efektif memegang peranan penting dalam membangun prestasi siswa. Faktor seperti perencanaan yang matang, dukungan kegiatan ekstrakurikuler, dan motivasi siswa secara langsung berdampak pada capaian akademik dan non-akademik.²⁹ Metode yang digunakan deskriptif kualitatif.

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas manajemen peserta didik serta kendala dalam pencapaian prestasi dan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Perbedaannya, penelitian ini membahas pelaksanaan manajemen peningkatan prestasi akademik peserta didik agar dapat meraih kejuaraan hingga internasional dan membahas mengenai kendala serta solusi dalam pelaksanaan tersebut. Selain itu, objek penelitian terdahulu dilakukan di SMPN 1 Lembah Sorik Marapi.

5. Penelitian Badruttamam, dkk (2025), dengan judul "*Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan Dan Non Akademik Siswa di SMAS Puteri AtTanwir Sampang*"

²⁹ Siti Asiyah dan Novebri, "Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik Siswa SMPN 1 Lembah Sorik Marapi," *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 1, no. 4 (2024): 213, <https://ejournal.aripafi.or.id/index.php/Hikmah/article/view/329>

Hasil penelittian ini yaitu pertama, perencanaan manajemen kesiswaan. Kedua, pelaksanaan manajemen kesiswaan salah satunya dengan menyediakan guru dan pembina yang berkualitas. Ketiga, evaluasi manajemen kesiswaan yakni mengadakan rapat setelah melaksanakan kegiatan dan melakukan berbagai tes dalam mengevaluasi perkembangan belajar siswa.³⁰ Metode yang digunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif.

Persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas manajemen peserta didik dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Perbedaannya, penelitian ini membahas pelaksanaan manajemen peningkatan prestasi akademik peserta didik agar dapat meraih kejuaraan pada tingkat lokal hingga internasional, serta membahas mengenai kendala dan solusi dalam pelaksanaan manajemen tersebut. Selain itu, objek penelitian terdahulu dilakukan di SMAS Puteri AtTanwir Sampang.

Berikut disajikan tabel yang mendeskripsikan hasil-hasil penelitian yang relevan dengan penelitian terdahulu.

³⁰ Badruttamam, dkk, "Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan Dan Non Akademik Siswa SMAS Puteri AtTanwir Sampang," *Al-Allam: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2025): 25-26, <https://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/alallam/article/view/7907>

Tabel 2.1
Penelitian Relevan

No	Identitas		Persamaan	Perbedaan
1.	Murni 2023, Peserta dalam Meningkatkan Prestasi Akademik di SMPN 4 Rejang Lebong	Yanto, Manajemen Didik	a. Membahas mengenai manajemen peserta didik dalam meningkatkan prestasi akademik. b. Menggunakan metode penelitian yang sama, yaitu metode kualitatif deskriptif.	a. Penelitian terdahulu berfokus pada manajemen peserta didik agar siswa-siswi berkompeten dalam ilmu pengetahuan, sedangkan penelitian ini membahas pelaksanaan manajemen peningkatan prestasi akademik peserta didik dalam kegiatan kokurikuler agar dapat meraih kejuaraan lokal hingga internasional dan membahas mengenai kendala serta solusi pelaksanaan tersebut. b. Objek penelitian terdahulu dilakukan di SMPN 4 Rejang Lebong.
2.	Vicky Febrian, Manajemen Peserta dalam Meningkatkan Prestasi Siswa	Rizki 2023, Didik	a. Penelitian tersebut membahas manajemen peserta didik dalam meningkatkan prestasi siswa.	a. Penelitian terdahulu berfokus pada peningkatan prestasi siswa melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, sedangkan penelitian ini membahas pelaksanaan

No	Identitas	Persamaan	Perbedaan
	di Sekolah Menengah Pertama		manajemen peningkatan prestasi akademik melalui kegiatan kokurikuler dan membahas kendala serta solusi pelaksanaan tersebut. b. Metode penelitian terdahulu menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. c. Objek penelitian terdahulu dilakukan di SMPN 5 Batusangkar.
3.	Nur Hidayat, M. Sarbini, dan Ade Kohar, 2023, Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Akhlak dan Prestasi Akademik Siswa di SMA Negeri 1 Petir	a. Penelitian tersebut membahas manajemen peserta didik beserta kendalanya. b. Metode penelitian menggunakan metode yang sama, yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif.	a. Penelitian terdahulu berfokus pada manajemen peserta didik dalam meningkatkan akhlak dan prestasi akademik, sedangkan penelitian ini berfokus pada pelaksanaan manajemen peningkatan prestasi akademik serta membahas mengenai kendala dan solusi pelaksanaan manajemen tersebut.

No	Identitas	Persamaan	Perbedaan
			b. Objek penelitian terdahulu di SMA Negeri 1 Petir.
4.	Siti Asiyah dan Novebri, 2024, Manajmen Peserta Didik dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non Akademik Siswa SMPN 1 Lembah Sorik Marapi	a. Penelitian tersebut membahas manajemen peserta didik dan membahas kendala dalam pencapaian prestasi. b. Sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.	a. Penelitian terdahulu membahas mengenai manajemen peserta didik dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik secara bersama, sedangkan penelitian ini membahas pelaksanaan manajemen peningkatan prestasi akademik agar dapat meraih kejuaraan hingga internasional dan membahas mengenai kendala serta solusi dari kendala pelaksanaan tersebut. b. Objek penelitian terdahulu di SMPN 1 Lembah Sorik Marapi.
5.	Badruttamam, dkk, 2025, Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan	a. Penelitian tersebut membahas manajemen peserta didik dalam meningkatkan prestasi akademik	a. Penelitian terdahulu membahas mengenai manajemen peserta didik dalam meningkatkan prestasi akademik dan non akademik secara bersama,

No	Identitas	Persamaan	Perbedaan
	Prestasi Akademik dan Non Akademik Siswa di SMAS Puteri AtTanwir Sampang	dan non akademik. b. Metode penelitian menggunakan metode yang sama,yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif.	sedangkan penelitian ini membahas pelaksanaan manajemen peningkatan prestasi akademik agar dapat meraih kejuaraan lokal hingga internasional serta membahas mengenai kendala dan solusi pelaksanaan tersebut. b. Objek penelitian terdahulu dilakukan di SMAS Puteri AtTanwir Sampang.

C. Kerangka Teori

Dari landasan teori yang sudah dikemukakan diatas, maka kerangka teori adalah sebagai berikut

